

PENGARUH KELINCAHAN, PANJANG TUNGKAI DAN KOORDINASI MATA KAKI TERHADAP KEMAMPUAN MENGGIRING DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PADA MURID SDN 019 MANDING KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Suarjono¹, H. Andi Ihsan², Imam Suyudi³

¹SDN No. 024 Kunyi Polewali Mandar

²Jurusan Penjaskesrek, FIK, Universitas Negeri Makassar
Jln. A.P. Pettarani, Makassar 90224

ABSTRACT

Suarjono S. 2016. Effects of Agility, Long Legs and Feet Against Eye Coordination Ability to Drive In Football Game On Pupil SDN No. 019 Manding Polewali Mandar (Supervised by Andi Ihsan and Imam Suyudi). The purpose of this study is agility, leg length and foot-eye coordination on the ability of lead in the game of football on the SDN 019 Manding Polewali Mandar. Type of this research is path analysis. Thus, the population in this research is the students of SDN No. 019 Manding Polewali Mandar. Samples used in this study of 40 people from grade IV, V and VI SDN No. 019 Manding Polewali Mandar. Mechanical determination of the sample is simple random sampling. Data analysis technique used is descriptive and inferential statistical analysis with the aid of a computer program SPSS 23. The results of this study indicate that (1) There is a direct influence on the agility of foot-eye coordination at SDN No. 019 Manding Polewali Mandar amounted to 24.2%. (2) There is a direct effect of leg length to the foot-eye coordination at SDN No. 019 Manding Polewali Mandar 81.1%.

Keywords: Agility, Long legs, ankles coordination, ability to dribble.

ABSTRAK

Suarjono S. 2016. *Pengaruh Kelincahan, Panjang Tungkai Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kemampuan Menggiring Dalam Permainan Sepakbola Pada Murid SDN No. 019 Manding Kabupaten Polewali Mandar* (Dibimbing oleh Andi Ihsan dan Imam Suyudi). Tujuan penelitian ini adalah kelincahan, panjang tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring dalam permainan sepakbola pada murid SDN 019 Manding Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *path analisis*. Jadi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah murid SDN No. 019 Manding Kabupaten Polewali Mandar. Sampel digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dari murid kelas IV, V dan VI SDN No. 019 Manding Kabupaten Polewali Mandar. Teknik penentuan sampelnya adalah *Simple Random Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program komputer SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh langsung kelincahan terhadap koordinasi mata kaki pada murid SDN No. 019 Manding Kabupaten Polewali Mandar sebesar 24,2 %. (2) Terdapat pengaruh langsung panjang tungkai terhadap koordinasi mata kaki pada murid SDN No. 019 Manding Kabupaten Polewali Mandar sebesar 81,1 %.

Kata Kunci : Kelincahan, Panjang tungkai, Koordinasi mata kaki, Kemampuan menggiring bola.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan anjuran pemerintah untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, maka kegiatan olahraga di Indonesia dilaksanakan sepanjang tahun mulai dari tingkat daerah hingga tingkat nasional bahkan sampai ke taraf Internasional. Hal tersebut menunjukkan perkembangan yang pesat dan menggembirakan bagi dunia olahraga di tanah air. Khusus di Sulawesi Barat banyak cabang olahraga yang sudah dikenal oleh masyarakat, baik olahraga yang baru berkembang maupun olahraga yang telah lama berkembang dan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari adalah sepakbola.

Perkembangan olahraga sepakbola di Sulawesi Barat dapat dikatakan sudah menampakkan hasil yang menggembirakan dan memuaskan terbukti dengan prestasi yang telah dicapai di beberapa kejuaraan nasional yang pernah diselenggarakan sudah mampu mengangkat derajat dan membawa keharuman nama daerah, sehingga dapat dikatakan penampilan para pemain kita memiliki kemampuan untuk bersaing di tingkat Nasional.

Dalam permainan sepakbola terdapat beberapa teknik yang merupakan dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain agar dapat bermain dengan baik guna menuju peningkatan prestasi, seperti menendang (*shooting*) bola, menyundul bola, menggiring bola dan sebagainya. Namun dalam hubungannya dengan penelitian ini hanya berfokus pada satu teknik saja yakni teknik menggiring bola.

Menggiring bola atau *drible* adalah unsur dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain khususnya sepakbola karena teknik ini adalah teknik penunjang dalam

penguasaan teknik-teknik lainnya termasuk unsur fisik yang terlibat didalamnya.

Teknik menggiring bola merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam permainan sepakbola karena dapat menunjang terciptanya gol dalam suatu pertandingan. Seperti halnya seorang pemain yang sukses menggiring bola dalam usahanya keluar dari kawalan lawan pada saat berada di depan gawang akan memberikan peluang yang besar untuk menciptakan gol karena keberhasilan menggiring bola dengan melewati lawan yang menghadang menuju ke daerah kosong membuat posisinya bebas dan leluasa dalam melakukan tendangan ke gawang.

Untuk mencapai kesuksesan menggiring bola dalam usaha keluar dari kawalan lawan, maka pemain tersebut harus mampu melakukan gerakan menggiring bola secara berkelok-kelok atau gerakan merubah arah secara tiba-tiba dengan cepat, karena dengan gerakan-gerakan yang seperti ini akan memudahkan dalam melewati lawan yang menghadang.

Perlu diketahui bahwa kemampuan menggiring bola seperti yang diuraikan di atas, tidak dapat terjadi tanpa didukung oleh beberapa unsur yang dapat menunjang, dan salah satunya yang paling dominan adalah unsur kemampuan fisik. Hal ini disebabkan karena tanpa kemampuan fisik yang memadai sulit untuk mengembangkan teknik menggiring yang baik. Begitu pula sebaliknya dengan kemampuan fisik yang baik maka pelaksanaan teknik gerakan menggiring akan dapat ditampilkan secara sempurna.

Kemampuan fisik yang dimaksud terutama ditekankan pada bagian tubuh yang memegang peranan penting dalam menggiring bola seperti unsur fisik kelincahan, koordinasi mata kaki dan panjang tungkai merupakan hal yang sangat penting agar dapat melakukan gerakan

menggiring bola secara berkelok-kelok maupun gerakan merubah arah secara tiba-tiba pada beberapa sisi dalam usaha untuk melewati lawan

B. METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode adalah alat yang dipergunakan untuk mencari pembuktian secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengungkapkan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam suatu penelitian sehingga arah dan tujuan pengungkapan fakta atau kebenaran sesuai terhadapapa yang dikemukakan dalam penelitian sehingga betul-betul sesuai terhadap tujuan yang diharapkan.

Identifikasi Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Winarno (2013:19), mengatakan bahwa “variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”, sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (1991:79) bahwa “ variabel sering dinyatakan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti”.

Adapun variabel penelitian yang ingin diteliti dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu:

1. Kelincahan (X_1)
2. Panjang Tungkai (X_2)

b. Variabel antara (*intervening variable*) yaitu:

1. Koordinasi Mata Kaki (X_3)

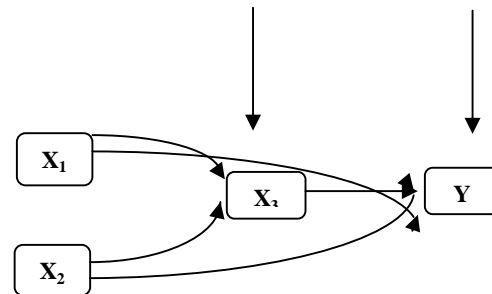
c. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu:

1. Kemampuan menggiring bola (Y)

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan metode yang digunakan

adalah metode survey dengan teknik analisis jalur untuk analisis datanya. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 019 Manding Kabupaten Polewali Mandar. Desain Penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1Paradigma Jalur
Sumber : Sugiono (2014:107)

Keterangan :

X_1 = Kelincahan

X_2 = Panjang Tungkai

X_3 = Koordinasi Mata Kaki

Y = Kemampuan Menggiring Bola

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan penyajian hasil analisis data dan pembahasan. Penyajian hasil analisis data meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis dan kaitannya dengan teori yang mendasari penelitian ini untuk memberi interpretasi dari hasil analisis data.

Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam hasil data kelincahan, panjang tungkai, dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola murid SDN No. 019 Manding Kabupaten Polewali Mandar akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian setiap variabel.

Sedangkan statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Namun sebelum dilakukan analisis untuk menguji hipotesis dilakukan pengujian persyaratan analisis dengan uji normalitas data.

1. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data kelincahan, panjang tungkai, dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Analisis deskriptif meliputi total nilai, rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum dan nilai minimum. Dari nilai-nilai statistik ini diharapkan dapat memberi gambaran umum tentang keadaan data kelincahan, panjang tungkai, dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola murid SDN No. 019 Manding Kabupaten Polewali Mandar.

Data kelincahan diukur dengan menggunakan pengukuran dengan lari bolak balik 4 x 10 meter, panjang tungkai diukur dengan menggunakan meteran, koordinasi mata-kaki dengan menggunakan instrumen tes menendang menahan bola dengan dipantul ke dinding selama 10 detik dan kemampuan menggiring bola dengan menggunakan 7 (tujuh) buah tiang. Keseluruhan variabel tersebut di atas mengacu pada tes pengukuran yang telah baku. Hasil analisis statistik deskriptif setiap variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Hasil analisis deskriptif kelincahan, panjang tungkai, dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola murid SDN No. 019 Manding Kabupaten Polewali Mandar.

	Kelincahan	PTungkai	Koordinasi	Menggiring
Mean	16,6990	72,5250	4,8250	26,2870
Median	16,6300	72,5000	5,0000	26,9200
Mode	16,40 ^a	72,00	5,00	21,29 ^a
Std. Deviation	,71248	2,07534	1,10680	2,10429
Variance	,508	4,307	1,225	4,428
Range	3,43	9,00	4,00	8,42
Minimum	15,00	68,00	3,00	21,29
Maximum	18,43	77,00	7,00	29,71
Sum	667,96	2901,00	193,00	1051,48

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas Data

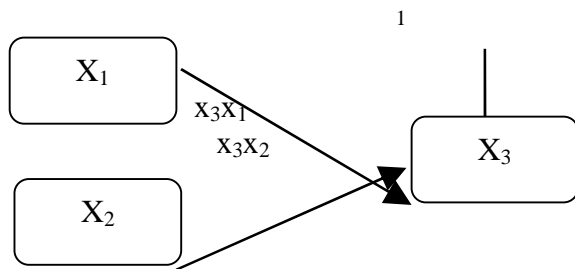
Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan dalam penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal. Untuk mengetahui sebaran data kelincahan, panjang tungkai, dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola murid SDN No. 019 Manding Kabupaten Polewali Mandar, maka uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Rangkuman hasil uji normalitas data kelincahan, panjang tungkai, dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola murid SDN No. 019 Manding Kabupaten Polewali Mandar.

Variabel	Asymp. Sig (2 tailed)	Kesimpulan
Kelincahan (X_1)	0,200	Normal
Panjang Tungkai (X_2)	0,200	Normal
Koordinasi Mata-Kaki (X_3)	0,070	Normal
Kemampuan Menggiring Bola (Y)	0,061	Normal

3. Uji Model

a. Substruktur 1



Gambar 4.1 Substruktur 1

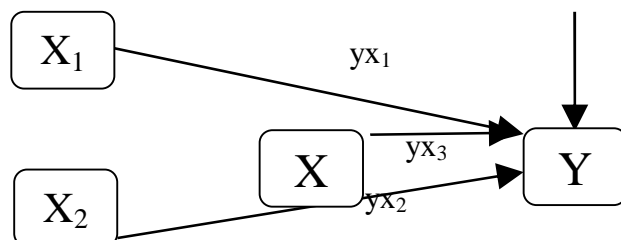
Persamaannya :

$$X_3 = x_{3x1}X_1 + x_{3x2}X_2 + 1$$

Tabel 4.4 Uji Model Substruktur 1

Hipotesis	R-Square	Standardize d Coefficients Beta	Sig.	Kesimpulan
Kelincahan (X ₁) dengan koordinasi mata-kaki (X ₃)	0,242	-0,492	0,001	Signifikan
Panjang tungkai (X ₂) dengan koordinasi mata-kaki (X ₃)	0,811	0,901	0,000	Signifikan

b. Substruktur 2



Gambar 4.2 Model substruktur 2

Persamaannya :

$$Y = y_{x1}X_1 + y_{x2}X_2 + y_{x3}X + 2$$

Tabel 4.5 Uji Model Substruktur 2

Hipotesis	R-Square	Standardize d Coefficients Beta	Sig.	Kesimpulan
Kelincahan (X ₁) dengan kemampuan menggiring bola (Y)	0,268	0,518	0,001	Signifikan
Panjang tungkai (X ₂) dengan kemampuan menggiring bola (Y)	0,353	-0,594	0,000	Signifikan
Koordinasi mata-kaki (X ₃) dengan kemampuan menggiring bola (Y)	0,501	-0,708	0,000	Signifikan

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian dari semua hipotesis yang telah dilakukan pada bagian pengujian hipotesis, maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Kelincahan dipengaruhi langsung oleh koordinasi mata-kaki pada kemampuan menggiring bola.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara kelincahan terhadap koordinasi mata-kaki sebesar 24,2%. Hal tersebut berarti bahwa tingkat kelincahan seorang pemain bola akan berpengaruh pada tinggi rendahnya koordinasi mata-kaki. dengan kata lain semakin lincah seorang pemain sepakbola semakin tinggi tingkat koordinasi mata-kaki.

2. Panjang tungkai dipengaruhi langsung oleh koordinasi mata-kaki pada kemampuan menggiring bola.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa panjang tungkai dipengaruhi langsung oleh koordinasi mata-kaki sebesar 81,1%. Panjang tungkai umumnya diperlukan untuk mempermudah aktivitas tertentu. Dalam melakukan koordinasi mata-kaki di mana pelaksanaannya yakni menendang bola ketembok secepat mungkin, perlu tungkai yang panjang untuk mengontrol bola yang jauh dari posisi badan sehingga pelaksanaannya tidak mengalami hambatan. Meskipun seseorang memiliki tungkai yang panjang jika tidak ditunjang dengan koordinasi mata-kaki yang kuat, maka seseorang akan sulit untuk mengembangkan suatu gerakan dalam menggiring bola.

3. Kelincahan berpengaruh langsung terhadap kemampuan menggiring bola pada cabang olahraga sepakbola

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kelincahan berpengaruh langsung terhadap kemampuan menggiring bola sebesar 26,8%. Kemampuan menggiring bola merupakan suatu gerakan yang dilakukan dengan cara melakukan membawa atau menggiring bola dengan cepat di mana bola tersebut senantiasa berada didalam jangkauannya. Karena dalam menggiring bola tentu dilakukan dengan arah yang tidak menentu atau dengan kata lain senantiasa mendapat hambatan atau halangan dari lawan, sehingga tentulah kelincahan sangat dibutuhkan. Dengan kelincahan yang baik, maka gerakan-gerakan yang dilakukan akan tercipta dengan baik. secara maksimal.

4. Panjang tungkai berpengaruh langsung terhadap kemampuan menggiring bola pada kemampuan menggiring bola

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa panjang tungkai berpengaruh langsung terhadap kemampuan menggiring bola sebesar 35,3%. Panjang tungkai sangat penting dalam olahraga sepakbola khususnya dalam menggiring

bola. Dengan panjang tungkai yang baik, maka setiap pemain sepakbola dapat melakukan suatu gerakan – gerakan yang mudah dalam menjangkau atau mengontrol bola yang agak jauh dari jangkauan.

5. Koordinasi mata-kaki berpengaruh langsung terhadap kemampuan menggiring bola pada kemampuan menggiring bola

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa koordinasi mata-kaki berpengaruh langsung terhadap kemampuan menggiring bola sebesar 50,1%. Koordinasi mata-kaki sangat di butuhkan dalam olahraga sepakbola, baik dalam hal latihan, proses belajar mengajar, dan pada saat pertandingan. Karena dengan koordinasi mata-kaki yang baik akan sangat membantu dalam pelaksanaan teknik menggiring bola. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Maslow (Euis Karwati & Donni J.P, 2014: 173) tentang teori kebutuhan berprestasi yang menyatakan bahwa kebutuhan seseorang untuk memiliki pencapaian signifikan, menguasai berbagai keahlian, atau memiliki standar yang tinggi dan mampu menghadapi tantangan baru sehingga mendapat pengakuan akan prestasinya yang berhasil dan diakui eksistensinya karena prestasi yang diraihinya.

6. Kelincahan melalui koordinasi mata-kaki berpengaruh terhadap kemampuan menggiring bola.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa kelincahan melalui koordinasi mata-kaki berpengaruh terhadap kemampuan menggiring bola sebesar 12,1%. Dalam menggiring bola dalam olahraga sepakbola kelincahan sangat diperlukan agar tungkai dapat bergerak seluas dan semaksimal mungkin. Koordinasi mata-kaki dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan menggiring bola karena dalam pelaksanaannya membutuhkan koordinasi antara kaki dan mata. Oleh karena itu

membutuhkan koordinasi mata-kaki yang baik.

7. Panjang tungkai melalui koordinasi mata-kaki berpengaruh terhadap kemampuan menggiring bola.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa panjang tungkai melalui koordinasi mata-kaki berpengaruh terhadap kemampuan menggiring bola sebesar 40,6%. Panjang tungkai dibutuhkan para atlet sepakbola untuk mengontrol atau menguasai bola yang jauh dari anggota tubuh. Agar dapat menggiring bola dengan cepat maka sangat di butuhkan tungkai yang panjang dan ditunjang dengan koordinasi antara mata dan kaki.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung kelincahan terhadap koordinasi mata kaki pada murid SDN No. 019 Manding Kabupaten Polewali Mandar
2. Terdapat pengaruh langsung panjang tungkai terhadap koordinasi mata kaki pada murid SDN No. 019 Manding Kabupaten Polewali Mandar
3. Terdapat pengaruh langsung kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola murid SDN No. 019 Manding Kabupaten Polewali Mandar
4. Terdapat pengaruh langsung panjang tungkai terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola murid SDN No. 019 Manding Kabupaten Polewali Mandar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Arma. 1984. Olahraga Untuk Perguruan Tinggi. Sastra Udayana. Jakarta.

Baley, James, A. 1982. The Athletic Guide Increasing Strength Power and Agility. Porher Publishing. New York.

Depdikbud. 1976. Pusat kesegaran jasmani dan rekreasi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.

Dwijonowinoto, Kasiyo. 1993. Dasar-Dasar Ilmiah Kepelatihan. IKIP : Semarang.

Johnson, Barry L. and Jack K. Nelson. 1974. Practical Measurements for Evaluation in Physical Education, Second Edition. Burgess Publishing. Minneapolis.

Kiram, Yanuar. 1992. Belajar Motorik. Depdikbud Dirjen Dikti. Jakarta.

pendidikan jasmani dan olahraga. Jakarta: P2LPTK Depdikbud

Jansen., Clayne R. and A. Garth Fisher. 1979. Scientific Basis of Athletic Conditioning. Lea and Febiger. Philadelphia.

Johnson, Barry L. and Jack K. Nelson. 1974. Practical Measurements for Evaluation in Physical Education, Second Edition. Burgess Publishing. Minneapolis.

Kiram, Yanuar. 1992. Belajar Motorik. Depdikbud Dirjen Dikti. Jakarta.

